

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi seringkali mengalami gangguan erupsi, baik pada gigi anterior maupun posterior. Gangguan pertumbuhan erupsi pada gigi geligi dapat berupa gigi impaksi. Gigi impaksi merupakan gigi yang gagal erupsi ke dalam lengkung rahang pada kisaran waktu yg diperkirakan. Impaksi diperkirakan secara klinis apabila gigi antagonis telah erupsi dan apabila gigi yang terletak pada sisi yang lain sudah erupsi (Siagian, 2011; Peterson, 2004). Gigi impaksi dapat diakibatkan oleh halangan gigi tetangga, lapisan tulang yang padat, atau jaringan lunak yang tebal. Gejala-gejala yang biasanya timbul jika gigi terjadi impaksi adalah migren, kepala pusing, sakit saat membuka mulut dan telinga berdengung (Peterson, 2004; Coulthard et al, 2003).

Proses erupsi gigi molar ketiga rahang bawah dipengaruhi oleh posisi benih gigi tersebut yang cenderung mendekati distal molar kedua dan mengikuti bentuk lengkung ramus mandibula. Proses erupsi normal gigi molar ketiga rahang bawah diawali dalam posisi mesioangular. Gigi tersebut akan tertahan oleh bagian distal gigi molar kedua; bila keadaan ini terjadi, akan terjadi gerakan memutar ke distal untuk mendapat jalan erupsi sehingga gigi molar ketiga dapat sejajar dengan gigi molar kedua di dalam lengkung rahang (Nagpal dan Sarkar, 2005). Namun, gigi dinyatakan impaksi apabila setelah mengalami pembentukan akar sempurna, gigi mengalami kegagalan erupsi ke bidang oklusal karena jaringan sekitar terlalu padat

atau tidak tersedianya cukup tempat untuk erupsi akibat mandibula yang sempit (Siagian, 2011).

Gigi molar ketiga rahang bawah impaksi dapat mengganggu fungsi pengunyahan dan sering menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang terjadi dapat berupa resorpsi patologis gigi yang berdekatan, terbentuknya kista, rasa sakit neuralgik, perikoronitis dan berdesakan gigi anterior akibat tekanan gigi impaksi ke anterior, periostitis, neoplasma dan komplikasi lainnya. Adanya komplikasi yang diakibatkan gigi impaksi maka perlu dilakukan tindakan pengambilan gigi tersebut. Tindakan mengeluarkan gigi impaksi terutama pada molar ketiga rahang bawah dilakukan dengan tindakan pembedahan yang disebut sebagai odontektomi (Lee *et al.*, 2001). Odontektomi sebaiknya dilakukan pada saat pasien masih muda yaitu pada usia 25-26 tahun sebagai tindakan profilaktik atau pencegahan terhadap terjadinya patologi (Dwipayanti *et al.*, 2009).

Odontektomi gigi molar ketiga rahang bawah dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang paling umum setelah operasi molar ketiga meliputi: kerusakan saraf sensorik, *dry socket*, infeksi, perdarahan, dan nyeri. Komplikasi kurang umum meliputi: restriksi pembukaan mulut yang parah, kerusakan iatrogenik pada molar kedua yang berdekatan, serta fraktur mandibular iatrogenik (Gintaras dan Povilas, 2013). Menurut Gintaras dan Povilas (2013), Susarla (2011) dan Dwipayanti (2009) komplikasi yang paling sering terjadi pasca odontektomi gigi molar ketiga bawah adalah berupa rasa nyeri, edema, restriksi pembukaan mulut serta parastesi.

Faktor-faktor yang dilaporkan terkait dengan komplikasi pada pencabutan molar ketiga meliputi usia, riwayat medis, kontrasepsi oral, adanya perikoronitis,

keadaan *oral hygiene* yang buruk, jenis impaksi, hubungan molar ketiga pada saraf alveolaris inferior, waktu dan teknik pembedahan, pengalaman dari dokter bedah, jumlah gigi yang diekstraksi, tingkat kesulitan pencabutan, dan teknik anestesi (Kim et al., 2006).

Menurut Malkawi (2011) dan Bello (2011), jenis kelamin pasien berpengaruh terhadap kemungkinan dan keparahan suatu komplikasi yang dialami lebih banyak pada wanita. Faktor yang mempengaruhi adalah rahang wanita lebih kecil dari rahang pria sehingga lapangan pandang operasi lebih sempit, adanya pengaruh status hormonal, densitas tulang yang lebih tinggi yang membuat pembedahan lebih sulit dan traumatik. Penelitian Javed (2011) menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keparahan komplikasi tetapi lebih banyak dialami oleh pria karena lama penyembuhan luka laki-laki lebih lama dibandingkan perempuan, adanya kebiasaan menghisap daerah sekitar luka dan laki-laki cenderung kurang memperhatikan kebersihan rongga mulut.

Menurut Carrasco-Labra (2012) dan Pichler (2001), usia mempengaruhi resiko komplikasi. Proses stimulus sensoris dipengaruhi oleh usia, usia tua memiliki resiko komplikasi yang lebih tinggi. Faktor yang mempengaruhi adalah adanya potensi penyembuhan yang lebih lama, densitas tulang yang lebih tinggi, akar gigi yang terbentuk sempurna sehingga memerlukan pengurangan tulang yang lebih banyak yang kemudian menyebabkan trauma yang ditimbulkan lebih besar.

Analisis tingkat kesulitan sebelum pencabutan gigi molar ketiga impaksi juga sangat diperlukan untuk memperkirakan tingkat kesulitan pencabutan gigi impaksi. Secara umum, semakin dalam letak gigi impaksi dan semakin banyak tulang yang menutupinya serta semakin besar penyimpangan angulasi gigi impaksi

dari kesejajaran terhadap sumbu panjang molar kedua maka semakin sulit pencabutannya. Tingkat kesulitan dilihat berdasarkan klasifikasi gigi impaksi baik secara vertikal, mesioangular, horizontal, dan distoangular (Balaji, 2018). Kemampuan untuk memprediksi kesulitan operasi pada pencabutan molar ketiga bawah sangat penting saat merancang rencana perawatan. Dalam hal ini, membantu untuk persiapan langkah-langkah tindakan pembedahan, meminimalkan komplikasi, mengoptimalkan persiapan pasien, dan membantu dalam hal pengelolaan peradangan dan nyeri pascaoperasi (Blondeau, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sigron dkk (2014), klasifikasi tingkat kesulitan impaksi molar ketiga bawah berdasarkan tipe retensi menurut Sailer dan Pajarola dibagi menjadi *simple*, *advanced* dan *complex* (disingkat SAC). Seorang ahli bedah mulut dan maksilofasial harus mengetahui indikasi suatu odontektomi, derajat kesulitan dan komplikasi yang mungkin terjadi setelah tindakan tersebut. Berbagai studi dilakukan untuk mempelajari komplikasi yang terjadi pasca tindakan odontektomi berdasarkan faktor usia, jenis kelamin dan tipe retensi gigi impaksi molar ketiga bawah. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui komplikasi yang terjadi post odontektomi molar ketiga rahang bawah impaksi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019 berdasarkan umur, jenis kelamin dan tipe retensi.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi hari ke-1 dan hari ke-7 post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah berupa rasa nyeri, edema, restriksi pembukaan mulut dan

parastesi pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019?

Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi rasa nyeri hari ke-1 dan hari ke-7 post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019
2. Mengetahui pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi edema hari ke-1 dan hari ke-7 post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019
3. Mengetahui pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi restriksi pembukaan mulut hari ke-1 dan hari ke-7 post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019

4. Mengetahui pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin pasien terhadap komplikasi parastesi post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Teoritis

Memberikan kontribusi keilmuan berupa pengaruh tingkat kesulitan tindakan, usia dan jenis kelamin terhadap komplikasi post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah di bidang bedah mulut dan maksilofasial pada pasien yang datang di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dari bulan Juli 2017 sampai Juni 2019.

1.4.2. Praktis

Memberikan informasi komplikasi post odontektomi impaksi gigi molar ketiga rahang bawah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga berdasarkan umur, jenis kelamin dan tipe retensi yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pencegahan terjadinya komplikasi yang lebih berat dan penanganan lebih lanjut dari komplikasi yang sering terjadi.